



Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Bonjol pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Improving Student Learning Outcomes of SMK N 1 Bonjol in the Basics Automotive Subject through the Small Group Discussion Learning Model

Masrial^{1*}, Wakhinuddin¹, Wagino¹, Nuzul Hidayat¹.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang ditemui di lapangan bahwa diperoleh dari guru kelas bahwa adanya siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dikarenakan sulit memahami materi yang dijelaskan guru, tidak banyak bertanya, dan pasif pada diskusi kelas Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel sebanyak 33 orang yaitu siswa kelas X Otomotif 1 SMK N 1 Bonjol. Peneliti sebagai observer, dan guru kelas sebagai praktisi. Hasil penelitian yaitu penggunaan *Small Group Discussion* (SGD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, yaitu pada pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebesar 36,36%, pertemuan 2 sebesar 45,45%, pertemuan 3 sebesar 78,79%, sedangkan pada siklus II yaitu pada pertemuan 4 siswa yang tuntas sebesar 72,73%, pertemuan 5 sebesar 75,76% dan pada pertemuan 6 sebesar 93,94%.

Kata Kunci

Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Small Group Discussion*, Otomotif

Abstract

This research was motivated by phenomena encountered in the field that were obtained from the class teacher that there were students who did not complete grades because they had difficulty understanding the material explained by the teacher, did not ask many questions, and were passive in class discussions. This type of research is class action research (PTK). A sample of 33 people, namely class X Automotive 1 SMK N 1 Bonjol. Researchers as observers, and class teachers as practitioners. The results of the study, namely the use of Small Group Discussion (SGD) can improve student learning outcomes where from meeting 1 to meeting 6 there is a significant increase in student learning outcomes, namely at meeting 1 the number of students who complete is 36.36%, meeting 2 is 45, 45%, meeting 3 amounted to 78.79%, while in cycle II, namely at meeting 4 students who completed 72.73%, meeting 5 amounted to 75.76% and at meeting 6 amounted to 93.94%.

Keywords

Learning Outcomes, Learning Models, Small Group Discussion, Automotive

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* masrialari199@gmail.com

Dikirimkan: 03 Oktober 2023. Diterima: 14 Oktober 2023. Diterbitkan: 25 Oktober 2023.



PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan manusia yang terampil, efektif, mandiri, dan kreatif diperlukan pendidikan [1]. Hasil belajar merupakan salah satu pendekatan untuk menentukan kualitas pendidikan yang diperoleh siswa. Keefektifan proses pembelajaran yang telah diterapkan diukur dari hasil belajar. Tingkat pencapaian tertinggi akan ditunjukkan oleh hasil belajar yang dapat dicapai jika seorang guru menguasai strategi pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, 27 dari 33 siswa Kelas X Otomotif di SMK N 1 Bonjol masih mendapat nilai di bawah rata-rata. Menurut data yang dikumpulkan dari guru, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas mata pelajaran karena sulit untuk memahami materi yang diajarkan, mereka tidak banyak bertanya, dan mereka mengambil peran pasif dalam diskusi kelas, karena guru menggunakan metode ceramah untuk mengkomunikasikan informasi yang mereka ajarkan. Lingkungan belajar yang berkelanjutan seperti itu menghambat siswa mengembangkan kemampuan yang diperlukan. Tidak ada yang dapat membangkitkan minat siswa dalam rutinitas yang sama; mereka cenderung cepat lelah dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang baik siswa, sangat penting untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Selain sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran saat membuat dan melaksanakan pembelajaran, model pembelajaran juga dapat dilihat sebagai ide dasar yang menguraikan proses metodis untuk menerapkan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu [2].

Banyak model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, salah satunya adalah *Small Group Discussion* (SGD). Model ini dicirikan dengan diskusi kelompok kecil yang mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka. Kegiatan belajar akan lebih bermakna manakala setiap siswa bersedia menyuarakan pandangannya. Siswa dapat mewujudkan semua potensinya melalui pembelajaran yang bermakna. Potensi siswa kemudian dipupuk agar mampu berinovasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Otomotif Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Siswa Kelas X SMK N 1 Bonjol" dalam upaya mencari solusi dari permasalahan yang ada. telah ditemukan di lapangan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk kolektif dari semua kegiatan belajar siswa, yang berfungsi sebagai ukuran kompetensi mendasar dan sejauh mana perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil adalah segala sesuatu yang dicapai setelah suatu tugas diselesaikan, dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok [3]. Hubungan antara pembelajaran dan instruksi menghasilkan hasil belajar [4].

Hasil belajar memiliki banyak aspek yang berbeda, tetapi secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori: unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut ini secara eksplisit tidak dapat dibedakan satu sama lain [5].

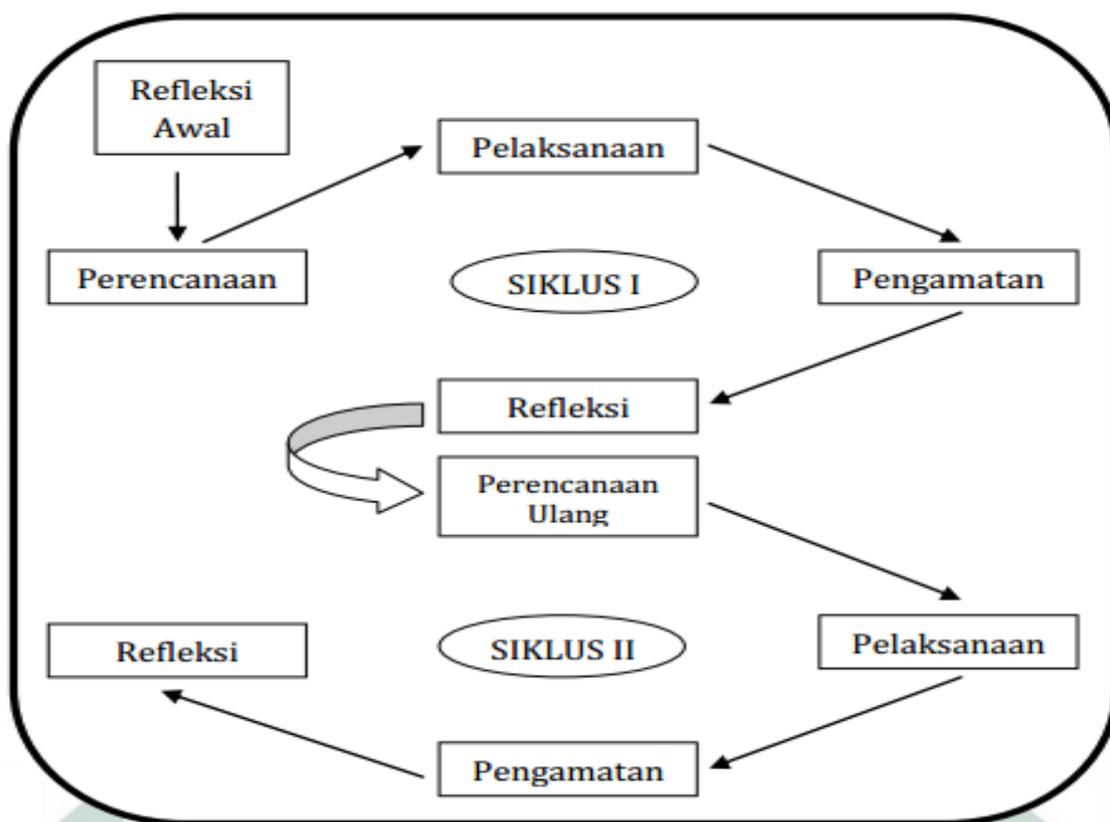
Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Kelompok kecil digunakan sebagai bagian dari Model *Small Group Discussion* (selanjutnya disingkat SGD), yang memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani tantangan akademik dan praktis [6]. Pendekatan pembelajaran diskusi kelompok kecil melibatkan pemecahan kelas menjadi berbagai kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai lima siswa. Tahap pertama adalah untuk instruktur untuk mengkomunikasikan masalah secara keseluruhan sebelum dipecah menjadi masalah yang lebih kecil untuk diselesaikan oleh siswa. Siswa mengakhiri dengan mempresentasikan hasil percakapan mereka di depan kelas.

Proses penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok kecil dengan maksimal lima siswa per kelompok yang dipilih secara acak; (b) memberi persoalan atau materi yang akan didiskusikan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD); dan (c) kelompok diskusi sesuai dengan materi yang diterima. Langkah-langkah berikut harus diikuti: (d) pastikan bahwa setiap peserta terlibat aktif dalam percakapan; (e) memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan; (f) memberikan penjelasan, kesimpulan, dan tindak lanjut; dan (g) pengakhiran. [7]

METODA PENELITIAN

Metodologi penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini menggunakan rangkaian kegiatan seperti Gambar 1. Eksperimen adalah metode untuk mengidentifikasi akar penyebab dari dua masalah. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat proses yang membentuk rangkaian tindakan dalam penelitian tindakan kelas [8]. Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah metode SGD dapat meningkatkan hasil belajar. Seluruh siswa kelas X Otomotif 1 SMK N 1 Bonjol yang berjumlah 33 orang yang terdaftar aktif tahun pelajaran 2022–2023 menjadi subjek penelitian ini. Sebuah tes atau survei digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat efektivitas penggunaan metode pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil Data Penelitian

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan data hasil dari penelitian.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Proses Pembelajaran Small Group Discussion Pada Siklus 1.

Siklus	Pretemuan	Kategori	Frekuensi	%
Siklus I	Pertemuan 1	Tuntas	12	36.36
		Tidak Tuntas	21	63.64
		Jumlah	33	100
	Pertemuan 2	Tuntas	15	45.45
		Tidak Tuntas	18	54.45
		Jumlah	33	100
	Pertemuan 3	Tuntas	26	78.79
		Tidak Tuntas	7	21.21
		Jumlah	33	100

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Proses Pembelajaran Small Group Discussion Pada Siklus 2.

Siklus	Pretemuan	Kategori	Frekuensi	%
Siklus II	Pertemuan 4	Tuntas	24	72.73
		Tidak Tuntas	9	27.27
		Jumlah	33	100
	Pertemuan 5	Tuntas	25	75.76
		Tidak Tuntas	8	24.24
		Jumlah	33	100
	Pertemuan 6	Tuntas	31	93.94
		Tidak Tuntas	2	6.06
		Jumlah	33	100

Berdasarkan tes yang dilakukan pada pertemuan 1 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil bahwa 12 orang dari 33 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 36,36% siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan, sedangkan 21 orang siswa atau 63,64% siswa belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan. Selain itu, pada pertemuan 2 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dari 33 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 45.45% siswa mampu mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan, sedangkan 18 orang siswa atau 54.45% siswa belum mampu mendapatkan hasil belajar di atas kriteria ketuntasan. Berdasarkan tes yang dilakukan pada pertemuan 3 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil bahwa 26 orang dari 33 orang siswa atau 78,79% siswa mendapatkan nilai sesuai kriteria ketuntasan, sedangkan 7 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 21,21% siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan tes yang dilakukan pada pertemuan 1 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dari 33 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 72.73%, 9 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 27.27% siswa tidak tuntas. Selain itu, pada pertemuan 5 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil bahwa 25 dari 33 orang siswa yang dipersentasekan sebesar 75.76% siswa mendapatkan nilai sesuai kriteria ketuntasan, sedangkan 8 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 24.24% siswa yang tidak tuntas. Serta pada pertemuan 6 dengan pemberian soal kepada siswa diperoleh hasil 31 dari 33 orang siswa atau 93.94% siswa mendapatkan nilai sesuai kriteria

ketuntasan, sedangkan 2 orang siswa atau dipersentasekan sebesar 6.06% siswa yang tidak tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan arti berdasarkan data yang didapatkan dari 2 siklus yang dilakukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar-Dasar Otomotif pada kelas X Otomotif 1 di SMK N 1 Bonjol dengan menggunakan model SGD. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada Siklus I aktivitas guru dalam penerapan metode *small group discussion* pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup, pertemuan 2 dengan kategori baik, dan pada pertemuan 3 juga dengan kategori baik. Ditinjau dari aktivitas siswa pada saat menggunakan metode *small group discussion* pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup, pada pertemuan 2 berada pada kategori baik dan pada pertemuan ke 3 juga mendapatkan kategori baik. Hal ini terlihat pada Siklus 1 aktivitas guru dan siswa mulai dari pertemuan 1 sampai 3 mengalami peningkatan yang signifikan. Artinya semakin sering dilakukan atau diterapkan metode *small group discussion*, maka guru dan siswa akan terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan yaitu pada pertemuan 1 dari 33 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas adalah 12 orang, pada pertemuan 2 adalah 15 orang dan pada pertemuan ke 3 adalah 26 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas yaitu mendapatkan nilai 75 ke atas. Batas tuntas tersebut disesuaikan dengan batas ketuntasan di SMK N 1 Bonjol. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran SGD pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif pada kelas X Otomotif 1 di SMK N 1 Bonjol.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus 2 yang terdiri dari 3 kali pertemuan diperoleh bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke 4 sampai ke 6 berada pada kategori sangat baik. Sedangkan kegiatan belajar siswa pada pertemuan ke 4 siswa sudah aktif dalam belajar sesuai yang diharapkan, dan pada pertemuan ke 5 dan 6 mengalami peningkatan yaitu sudah sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah dapat menjalankan dan menerapkan dengan baik metode *small group discussion* dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus 1. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 24 dari 33 orang jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan 4, 25 orang siswa pada pertemuan 5 dan 31 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada pertemuan 6. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SGD dalam kegiatan belajar di sekolah meningkatkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses penelitian diperoleh keterangan bahwa dengan penggunaan metode *SGD* merangsang siswa lebih aktif dalam belajar yaitu dengan diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Pada metode *SGD* terjadi interaksi antar setiap anggota kelompok untuk membahas secara mendalam materi yang menjadi tugas kelompoknya, sehingga mereka termotivasi untuk bisa menjadi yang terbaik ketika presentasi hasil diskusi kelompok mereka [9]. Dalam *SGD* ini siswa aktif berinteraksi dan bertukar pendapat untuk pengentasan persoalan atau penguasaan materi yang sedang didiskusikan [10].

Selain itu, model pembelajaran *SGD* dilakukan dalam bentuk kelompok skala kecil yang jumlahnya maksimal lima orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok memiliki materi yang akan didiskusikan dan hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan di depan kelompok lain oleh perwakilan kelompok yang telah ditunjuk. Selanjutnya, menjelaskan bahwa pembentukan kelompok kecil ini untuk meningkatkan kemampuan interaksi dan meningkatkan analisis

kognitif peserta didik yang ada di dalam setiap kelompok, sehingga pada akhirnya memiliki pemahaman yang sama [11].

Metode SGD ini memiliki beberapa kelebihan jika diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti siswa berinteraksi dan bertukar hasil pemikiran dan dapat belajar dari pengalaman anggota kelompoknya sehingga kegiatan belajar tidak membosankan. Guru dalam SGD ini bertugas menghenel jalannya diksusi dan memberikan apresiasi dan dorongan positif kepada setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan kepada mereka bertanya terkait hal yang tidak dipahaminya [12]. Metode Pembelajaran SGD adalah mendorong peningkatan kemampuan siswa menguasai dan mengentaskan persoalan yang dibeerikan melalui kegiatan interaksi di dalam kelompok. Selain itu, kegaiatan belajar melalui kelompok bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa untuk belajar musyawarah, dan melatih siswa untuk aktif berinteraksi dan bertukar pendapat [13].

Selain itu, pembelajaran SGD bertujuan meningkatkan keativan siswa melalui interaksi diskusi langsung untuk saling bertukar pendapat. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode SGD dalam proses pembelajaran ialah untuk melatih siswa untuk saling berinteraksi, meningkatkan keaktifan, dan melatih diri untuk bermain peran dan kerjasama untuk menyelesaikan tanggung jawab bersama di dalam kelompok [14].

Penerapan metode SGD dapat mendorong siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat miningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu berupa nilai atau angka yang menjadi tolok ukur keberhasilan belajar [15]. Sebelum diberikan model pembelajaran *small group discussion* terungkap bahwa masih adanya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak tuntas.

Hasil belajar setiap siswa tidak sama antara yang satu dengan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, tuntutan kepada siswa diluar batas kemampuan berpikir mereka, kurang terjalin dengan baik interaksi antara guru dengan siswa, dan adanya pertengkaran atau hubungan yang tidak serasi atau harmonis antar anggota dalam kelas belajar, dan tingkat kedisiplinan dan kegigihan yang berbeda-bebeda pada diri setiap siswa [16]. Selain itu, manajemen pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan hasil atau nilai yang diperoleh dari kegiatan belajar [17]

Sehingga dapat diartikan pemilihan metode atau pendekatan yang diimplementasikan dalam kegaitan proses pembelajaran di sekolah berdampak hasil belajar adalah ketepatangunaan metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang diberikannya kepada sisiwa, sehingga sangat bagus jika guru menerapkan metode SGD dalam kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana telah diungkapkan dalam hasil penleitian yang telah peneliti lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan metode SDG meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Otomotif 1 SMK N 1 Bonjol pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Hal ini terlihat dari jumlah sisiwa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan. Terjadi peningkatan ketuntasan nilai siswa antara dua siklus yang dilakukan yang mana 31 dari 33 dinyatakan mendapatkan nilai melebihi KKM yang telah ditetapkan, serta partisipasi siswa meningkat dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Artinya, metode ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran yang diikutinya karena metode ini merangsang siswa untuk banyak berbicara dan berpikir menyampaikan pendapatnya di dalam

kelompoknya. Sehingga materi pembelajaran yang dipelajarinya lebih cepat dikuasai daripada belajar mandiri atau individual.

Saran

Disarankan kepada guru kelas untuk dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model SGD. Karena dapat merangsang siswa lebih aktif dan memiliki interaksi yang positif dalam belajar, serta dapat belajar melalui pengetahuan anggota kelompoknya masing-masing, sehingga bisa saling mengisi dan melengkapi. Namun, guru mata pelajaran atau guru kelas harus benar-benar mempelajari langkah-langkah atau tahap-tahap dalam pengimplementasian model pembelajaran diskusi kelompok kecil ini agar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar serta dinamika kelompok belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Silvermen, Syahril, & Wakhinuddin, Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Vol. 26. No. 1, 2021
- [2] Wagino, Giatman, M., Syah, M. & Nanda, I., Application of the Teaching Factory Model to the Learning Outcomes of Class XI Students in the Heavy Equipment Engineering Department, Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, Vol. 22 No. 22, 2022
- [3] Nazir, M., Metode Penelitian., Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- [4] Dedet, Saputra., Hasan, M., & Darman., Hubungan Motivasi Belajar Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Sistem Microprocessor dan Mikrokontroler Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Automotive Engineering Education Journal. pp.. 4-5., 2015
- [5] Sudjana, N., Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosdikarya, 2016
- [6] Ismail, SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- [7] Ismail, SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- [8] Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- [9] Ismail, SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- [10] Adul, H., Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2006
- [11] Harmin, M & Toth, M., Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini. Jakarta: Indeks, 2012
- [12] Kosasih, E., Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya, 2015
- [13] Burden, P & Byrd, D., Methods for Effective Teaching. New Jersey: Pearson, 2013
- [14] Hasibuan & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- [15] Mercer, C., Mercer, A., Pullen, P., Teaching Students with Learning Problem, United Kingdom : Pearson, 2014

- [16] Zuraiti, Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. *SOSIOHUMANIORA* - Vol.4, No.1, pp. 71-77, 2018
- [17] Sulastri, Imran, & Firmansyah, A, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 3 No. 1, 2015
- [18] Purwanto, W, Amin, B., Hidayat, N., Alwi, E. Students' Characteristic Analysis in the effort of Applying Total Quality Management (TQM) in Learning Process. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 201. 2018
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.